

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia menjadi salah satu Negara yang terdampak virus covid-19 sejak 2 Maret 2020, dua orang terkonfirmasi tertular covid-19 dari seorang warga Negara Jepang. Tanggal 11 Maret 2020 untuk pertama kalinya ada kasus meninggal diakibatkan virus covid-19, korban tersebut adalah seorang pria berusia 59 tahun warga asal solo. Penyebaran virus corona di Indonesia tersebar di 34 provinsi, Jawa Timur mencatat kasus baru terbanyak di Indonesia dengan jumlah 223 kasus (Moch Halim Syukur, 2020 hal.4).

Tentunya akibat dari penyebaran virus covid-19 ini memberikan dampak besar bagi masyarakat diberbagai kalangan seperti masalah sosial ekonomi yang sangat terasa oleh masyarakat. Seperti kelangkaan barang yang disebabkan oleh beberapa oknum masyarakat yang menimbun barang dan dijual kembali dengan harga yang cukup mahal, melemahnya sektor pariwisata yang berkontribusi besar bagi pendapatan daerah, dan beberapa masalah sosial ekonomi lainnya yang sangat berdampak bagi seluruh masyarakat terutama pada masyarakat yang daerah dengan tingkat penyebaran paling tinggi.

Berbagai usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk menyelesaikan penderitaan masyarakat Indonesia, agar bisa kembali melakukan kehidupan sosial, ekonomi seperti sebelum adanya virus covid-19 yang menghentikan hampir seluruh bentuk kehidupan masyarakat Indonesia. Usaha yang dilakukan oleh pemerintah seperti menjalankan 5M mencuci tangan, memakai masker, membatasi

mobilitas, menghindari kerumunan, menjaga jarak, dan larangan mudik, Presiden Joko Widodo juga menetapkan peraturan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 TAHUN 2020 Tentang (PSBB) yang mulai berlaku pada 1 April 2020 (Kompaspedai.com, vincentius, 2020)

Meski penerapan usaha-usaha tersebut terus dikampanyekan oleh pemerintah dan lembaga lainnya, itu tidak menjadi solusi yang begitu tepat untuk menjalankan aktivitas sosial secara bebas di dua tahun terakhir tepatnya di tahun 2019, 2020, hingga awal tahun 2021 oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia, bahkan angka positif kasus covid-19 terus meningkat di pertengahan tahun 2021 di berbagai wilayah di Indonesia yang mengakibatkan beberapa aktivitas kehidupan tetap dilakukan secara online dengan menggunakan media sosial.

Langkah lain yang digunakan oleh pemerintah untuk menekan angka positif kasus virus covid-19 dengan menggunakan vaksin yang diharapkan dapat menyelesaikan masalah virus covid-19 hingga tuntas, dengan ini Presiden Joko Widodo pada Oktober 2020 lalu, Meresmikan Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2020 tentang pengadaan dan pelaksanaan vaksin (fajarfaturahman, 2020)

Namun, peraturan ini tidak serta merta diterima baik oleh seluruh masyarakat Indonesia bahkan kalangan Pendidik, Mahasiswa, Tenaga Kesehatan, terlebih lagi masyarakat awam yang ragu dengan adanya vaksin covid-19 di awal peluncurannya. Akhir Oktober 2020, Kemenkes RI merilis hasil survey, bersama *Indonesian Technical Advisory Group Immunization (ITAGI)* tentang respon masyarakat atas rencana pelaksanaan vaksinasi covid-19. Namun respon masyarakat atas rencana

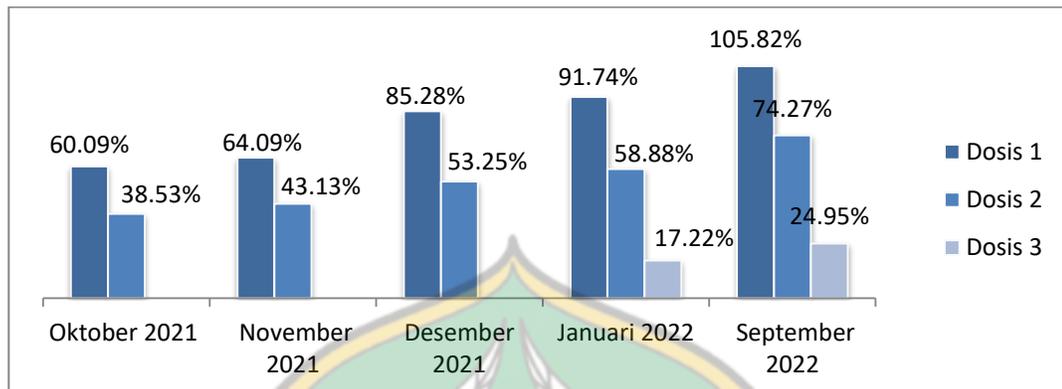
tersebut hasilnya, 64,8% masyarakat bersedia divaksinasi, 7,6% menolak dan 26% masih ragu (CNNIndonesia,2020)

Kota Kendari menjadi salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Tenggara yang menjadi tempat penyuntikkan vaksin covid-19 yang pertamakali dilakukan pada tanggal 14 Januari 2021, vaksin covid-19 yang digunakan yaitu vaksin sinovac(sultraprov.go.id,2021) dengan sasaran penyuntikkan para pejabat tertinggi dan tokoh masyarakat di Kota Kendari.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada bulan february 2021, masyarakat Kota Kendari yang hampir seluruhnya menolak vaksin dengan berbagai alasan, seperti ada penyakit bawaan, takut akan efek samping setelah melakukan vaksin covid-19, banyaknya berita hoaks tentang vaksin yang tersebar di masyarakat Kota Kendari contohnya seperti kematian setelah vaksin, kaki bengkak setelah vaksin, kejang-kejang dan lain sebagainya. ini menjadi alasan mengapa banyak masyarakat Kota Kendari yang tidak ingin atau bahkan menolak vaksin covid-19 pada awal kemunculannya di masyarakat.

Beberapa waktu terakhir Kota Kendari mengalami fenomena peningkatan penggunaan vaksin covid-19, tentunya peningkatan ini tidak lepas dari usaha-usaha yang dilakukan semua instansi daerah yang ada di Kota Kendari terutama Dinas Kesehatan yang memiliki fungsi dan kedudukan sebagai perumusan kebijakan di bidang kesehatan baik itu kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan, kesehatan gizi, pengendalian dan pencegahan penyakit, pelayanan kesehatan, kefarmasian dan perbekalan kesehatan serta sumber daya kesehatan.

Peningkatan penggunaan vaksin covid-19 terus terjadi disetiap bulannya seperti pada bulan oktober, November, desember dan januari 2022 hingga pada bulan September 2022, seperti yang terlihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 1.1  
Grafik kenaikan pengguna vaksin di Kota Kendari  
Sumber data: kendari info.com & antaranews.com

Dinas Kesehatan Kota Kendari yang memiliki fungsi sebagai pengendali dan pencegahan penyakit tentunya memiliki peran besar dalam meningkatkan jumlah penggunaan vaksin covid-19, dengan tujuan mencegah peningkatan jumlah positif dan mencegah penyebaran covid-19 di Kota Kendari.

Dalam hal ini masyarakat Kota Kendari sudah menerima vaksin covid-19 untuk disuntikkan di tubuh mereka. Namun, yang menjadi pertanyaan apa yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Kendari sebagai garda terdepan dalam bidang kesehatan kota, sehingga mampu meningkatkan jumlah penggunaan vaksin covid-19 di Kota Kendari.

Dari beberapa penjelasan dan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas. Maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai strategi komunikasi apa yang

dilakukan atau digunakan oleh Dinas Kesehatan Kota Kendari dalam meningkatkan jumlah penggunaan vaksin covid-19 di Kota Kendari.

Maka peneliti tertarik meneliti lebih lanjut dengan judul penelitian **“Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Kota Kendari Dalam Meningkatkan Jumlah Pengguna Vaksin Covid-19 Di Kota Kendari”**

### **1.2 Fokus Masalah**

Fokus penelitian merupakan batasan penulis dalam melakukan penulisan, sehingga dalam proses ini yang menjadi fokus permasalahan penulis difokuskan pada strategi komunikasi yang dilakukan atau digunakan oleh Dinas Kesehatan Kota Kendari sebagai pengendali dan pencegah penyakit termasuk covid-19 yang dianggap sebagai penyakit dengan tingkat penyebab kematian yang besar, dalam fenomena peningkatan jumlah pengguna vaksin Covid-19 di Kota Kendari.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari judul penelitian tersebut yaitu:

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Kota Kendari Dalam Meningkatkan Jumlah Pengguna Vaksin Covid-19 Di Kota Kendari?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Dinas Kesehatan Kota Kendari Dalam Meningkatkan Jumlah Pengguna Vaksin Covid-19 Di Kota Kendari?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sebagaimana rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan atau digunakan oleh Dinas Kesehatan Kota Kendari dalam meningkatkan jumlah pengguna vaksin covid-19 di Kota Kendari
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat strategi komunikasi Dinas Kesehatan Kota Kendari dalam meningkatkan jumlah pengguna vaksin covid-19 di Kota Kendari

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis, adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan pada bidang Ilmu Komunikasi terutama bagi mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari dalam mengembangkan penelitian skripsi yang berhubungan dengan strategi komunikasi.

2. Secara Praktis

- a) Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam rangka penerapan ilmu selama masa perkuliahan.
- b) Sebagai tambahan referensi yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memerlukan, khususnya yang berkaitan dengan strategi komunikasi.

## 1.6 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah pengertian dan kekeliruan bagi pembaca di kemudian hari, maka penulis perlu memperjelas pengertian dan memberikan batasan-batasan pengertian. `

- a. Strategi komunikasi yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu cara, teknik atau tahapan-tahapan penyampaian pesan yang digunakan oleh Dinas Kesehatan Kota Kendari untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai vaksin covid-19.
- b. Meningkatkan pengguna vaksin yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu segala bentuk usaha atau kegiatan untuk menambah jumlah orang, masyarakat yang menerima dan melakukan program vaksinasi covid-19 lebih banyak dari sebelumnya.

